

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 109 INPRES LEKOALA KABUPATEN MAROS

¹Sherly, ²Sulfasyah, ³Agesti

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

³UPTD SDN 109 Inpres Lekoala

shrlywahab@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada siswa kelas IV di SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung sebanyak dua siklus yang mana disetiap siklusnya dilaksanakan 4 kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) terbukti bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya. Pada siklus I memperoleh 49,6 menjadi 83,4 pada siklus II dan juga presentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas IV di sekolah tersebut setiap siklusnya masing-masing 37,5% sebanyak 6 siswa dan 87,5% yaitu sebanyak 14 siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)*

Abstract

The purpose of this study was to improve student learning outcomes in learning mathematics through the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model in class IV students at SDN 109 Inpres Lekoala, Maros Regency. This type of research is classroom action research (PTK) which takes place in two cycles where each cycle is held in 4 meetings. The subjects in this study were 16 grade IV students at SDN 109 Inpres Lekoala Maros Regency, consisting of 9 boys and 7 girls. The instruments used are observation and learning achievement tests. The results of this study indicate that the application of the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model is proven to improve student learning outcomes. This can be seen from the average score of the mathematics learning achievement test for class IV students at SDN 109 Inpres Lekoala which has increased from cycle I to the next cycle. In cycle I, it was 49.6 to 83.4 in cycle II and also the percentage of completeness in mathematics learning outcomes for class IV students at the school each cycle was 37.5% for 6 students and 87.5%, namely 14 students.

Keywords: *learning outcomes of mathematics, cooperative learning model type STAD (Student Teams Achievement Divisions)*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan kemampuan matematika pemecah masalah digunakan setiap dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik dimulai dari SD hingga Perguruan Tinggi, yang membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir yang masuk akal, teratur, berdaya cipta tinggi dan banyak bertanya serta keterampilan bekerjasama.

Yang menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam memahami matematika ialah

hasil belajar pada pembelajaran matematika. Menurut Depdiknas, 2006 ialah hasil belajar matematika yang diinginkan setiap sekolah yaitu hasil belajar yang menggapai ketuntasan belajar matematika. Para siswa dinyatakan tuntas jika skor hasil yang diperoleh siswa menggapai kriteria ketuntasan minimum.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 109 Inpres Lekoala menunjukkan pendidik mengajar dalam pembelajaran matematika masih memakai model pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan merasa jenuh. Dimana model tersebut tidak efektif karena proses pembelajarannya masih terfokus pada guru. hubungan antara siswa dan pendidik kurang aktif. Suasana di kelas terasa membosankan sehingga tidak ada motivasi dalam belajar. Dari hal inilah mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Berlandaskan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti pada pendidik matematika sekaligus wali kelas di kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV belum sepadan dengan apa yang diinginkan karena masih banyak siswa yang belum menggapai yang ditentukan pihak sekolah yaitu 60. Dari jumlah 16 siswa, yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki hanya 5 orang yang memenuhi KKM.

Hasil belajar matematika peserta didik di kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala rendah disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa itu sendiri. Faktor dari guru antaranya: (1) model yang dipakai oleh pendidik tidak mencermati kesesuaiannya dengan situasi siswa serta materi; (2) pendidik lebih memfokuskan pada pembelajaran individual dibanding membimbing siswa untuk belajar secara berkelompok. sedangkan faktor siswa yaitu: (1) siswa condong diam dalam proses pembelajaran misal siswa lebih banyak mendengarkan saja; (2) siswa kurang percaya dengan dirinya dalam mengerjakan soal matematika, mereka hanya selalu mengharapkan pekerjaan dari temannya yang dianggap lebih bisa dan pintar; (3) siswa kurang menyimak penjelasan guru karena guru menerangkan pembelajaran dengan kurang menarik.

Sebagai cara untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di UPTD SDN 109 Inpres Lekoala tersebut maka diperlukan sebuah model dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dalam proses pembelajaran matematika.

Melalui model inilah, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara langsung kepada siswa. Dengan pemberian tindakan langsung diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, aktifitas siswa, kreatifitas siswa, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang masih kurang. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV di SDN 109 Inpres Lekoala.

LITERATUR

A. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 250), bahwa hal yang bisa dilihat dari dua sisi yaitu sisi siswa juga sisi pendidik. dari sisi siswa, hasil belajar adalah kualitas perkembangan mental yang lebih baik apabila diibaratkan pada saat sebelum belajar". Sementara itu Muquin (Abdullah, 2013: 35) bahwa hasil belajar yaitu keterampilan yang dapat diukur langsung dengan suatu alat berupa tes". Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu peralihan yang berupa peralihan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang didapatkan seseorang sesudah melaksanakan proses belajar mengajar.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Usman dalam Haling (2014: 15) yaitu internal factor dan eksternal factor. Faktor dalam diri sendiri yaitu psikologis dan fisiologis, sementara faktor dari luar diri yaitu lingkungan dan instrumental.

Cahyo Prihandoko (2016:1) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Sementara Dalam Priyo Darmanto & Puji Wiyoto (2017:305) berpendapat bahwa matematika yaitu ilmu tentang angka-angka, jumlah, bentuk dan ukuran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada siswa untuk jenjang pendidikan dasar (SD), karena akan menjadi bekal siswa untuk memiliki kemampuan berfikir kritis, logis, sistematis yang akan digunakan untuk menentukan keberhasilan di ujian akhir siswa. (Husain,2021)

Pembelajaran matematika di SD adalah awal dari menyusun rancangan matematika pada siswa, maka dari itu dalam menumbuhkan suatu rancangan matematika mesti baik, sebab rancangan yang telah dikasih akan dipakai seterusnya oleh siswa. Menurut Gatot Muhsetyo (2018: 26) pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada para siswa mendapatkan kemampuan mengenai materi matematika yang dipelajari. Dienes dalam Herman Hudoyo (2015: 71) mengemukakan bahwa belajar matematika mengimplikasikan suatu struktur hirarki dari rancangan-rancangan lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya.

B. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Kemendikbud 2013 Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan.

Tujuan pembelajaran matematika diantaranya ialah :

- a) mengembangkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa,
- b) Menumbuhkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis,
- c) Mendapatkan hasil belajar yang tinggi,
- d) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan
- e) Mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembelajaran matematika tingkat sd/mi adalah supaya siswa mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran, dan bidang.

C. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang dikembangkan oleh Slavin (dalam Erva Arnas:2013) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mana siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa bekerja dan sama belajar dengan bentuk kelompok heterogen dalam jenis kelamin, pencapaian dan suku. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diinginkan dapat mengembangkan keaktifan para siswa dan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran matematika ialah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Asma (2016:51) mengemukakan bahwa ada 7 tahapan dalam penerapan model kooperatif tipe STAD diantaranya adalah:

1. Tahap persiapan pembelajaran
2. Tahap penyajian materi
3. Tahap kegiatan belajar kelompok
4. Tahapsiswa pemeriksaan hasil kegiatan kelompok
5. Tahap siswa mengerjakan soal tes secara individu
6. Tahap pemeriksaan hasil tes
7. Tahap penghargaan kelompok

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement

Divisions) terdapat kelebihan dan kelemahan. Sebagaimana menurut Shoimin Aris (2013:189). Untuk kelebihan model pembelajaran ini antaranya ialah: (1) siswa bekerja sama dalam meraih tujuan dengan mengikat tinggi norma norma kelompok, (2) siswa aktif menolong dan memberikan semangat untuk berhasil bersama, (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih mengembangkan keberhasilan kelompok, (4) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, (5) mengembangkan kecakapan individu, (6) mengembangkan kecakapan kelompok, (7) tidak bersifat kompetitif, dan (8) tidak memiliki rasa dendam. Sedangkan untuk kekurangannya sendiri ialah (1) kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, (2) siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, (3) memerlukan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, (4) memerlukan waktu yang lebih lama sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif, (5) memerlukan keterampilan khusus sehingga tidak semua guru bisa membuat pembelajaran kooperatif, dan (6) menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Kemmis (1988, dalam Sanjaya, 2009) PTK adalah bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik peneliti. Desain PTK yang dipilih oleh peneliti adalah desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart, yang menggunakan empat tahap dan dilakukan secara berulang (spiral). Keempat tahap tersebut adalah rencana (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anca-ancang pemecahan permasalahan (Trianto, 2011). Dimana penelitian ini dilakukan dua siklus yang setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran matematika guna untuk meningkatkan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala yang terdaftar dalam absensi kelas pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 16 orang siswa, diantaranya 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang aktif dengan persentase kehadiran tiap pertemuan yang variatif. Yang dimana penelitian ini dilaksanakan di SDN 109 Inpres Lekoala berlokasi tepat di Desa Borikamase, Kec. Maros Baru Kab. Maros. Instrumen utama yang digunakan untuk melihat bagaimana penerapan model kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap perkembangan aktivitas belajar adalah lembar check list observasi yang diisi oleh rekan sejawat dan guru mentor. Sedangkan, instrumen utama untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes formatif yang dilaksanakan di akhir siklus tepatnya pada pertemuan ke-4. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, tes atau evaluasi dan dokumentasi. Observasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengamati hal-hal yang dilakukan oleh peserta didik di kelas kemudian mencatatnya dengan alat lembar observasi mengenai hal-hal yang akan diteliti.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan pembelajaran yang di mulai pada 23 dan 25 Agustus kemudian 31 Agustus dan 1 September 2022 dengan memberikan tes secara langsung siklus I kepada siswa di hari ke empat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi.

Pada tahap perencanaan siklus I, pendidik dan peneliti bekerjasama membuat RPP mengenai Luas dan Keliling Bangun Datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, menyiapkan ujian matematika. Kemudian ditahap tindakan ini diaplikasikan sesuai dengan RPP yang telah disusun. berlandaskan RPP tersebut penerapannya kegiatan setiap pertemuan yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup.

Hasil Abservasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I

Tabel 1. kesimpulan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe stad dari pertemuan 1-3 pada siklus satu

No.	Komponen yang diamati	Siklus I				
		P1	P2	P3	Rata-rata	%
1.	Siswa yang hadir ketika proses belajar mengajar	15	16	16	15,6	97,5
2.	Siswa yang menyimak materi yang diajarkan	10	12	13	11,6	72,5
3.	Siswa yang berkomentar kepada kelompok lain saat memaparkan hasil kerjasama mereka	8	9	11	9,3	58,1
4.	Siswa yang bertanya pada saat proses pembelajaran	3	5	8	5,3	33,1
5.	Siswa yang meminta arahan peneliti ketika pembuatan kelompok	13	9	6	9,3	58,3
6.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	3	5	8	5,3	33,1
7.	Siswa yang berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kelompok	5	8	12	8,3	51,8
8.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung	2	1	0	1	6,2
9.	Siswa yang membuat aktivitas lain ketika proses belajar mengajar	2	1	0	1	6,2
Jumlah						46,3

Sumber: hasil olah data siklus I

Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa Kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala, peneliti mendapatkan dan mengakumulasi data dengan instrumen tes siklus I. Berikut hasil tes pada siklus I:

Tabel 2. Nilai perolehan siswa

Keterangan	Nilai perolehan
Subjek	16
Nilai ideal	100
Nilai terendah	35
Nilai tertinggi	70
Nilai rata-rata	49,6 %

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berlandaskan tabel tersebut memperlihatkan bahwa pada siklus 1 rata-rata nilai hasil tes pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala yaitu 49,6% yang dimana nilai terendah yang diperoleh yaitu 35 sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 70 dari nilai ideal yang bisa jadi di capai yaitu 100. Dari tes tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan siswa yang beragam. Apabila nilai tes matematika siswa dikategorikan ke dalam 5 kelompok, maka didapatkan persentaseperti berikut:

Tabel 3. Persentase nilai matematika siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala sesudah diterapkannya model kooperatif tipe STAD pada siklus I

No.	Nilai	Kelompok	Jumlah siswa	Persentase
1.	$X < 40$	Sangat rendah	10	62,5
2.	$40 \leq X <$	Rendah	-	0
3	$60 \leq X < 75$	Sedang	6	37,5
4	$75 \leq X < 90$	Tinggi	-	-
5	$90 \leq X$	Sangat Tinggi	-	0
Jumlah				100

Sumber: Data tes siklus I

Adapun presentase ketuntasan yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. presentase ketuntasan siswa kelas IV pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1.	$60 \leq X \leq 100$	Tuntas	6	37,5
2.	$\leq X < 60$	Tidak Tuntas	10	62,5
Jumlah			16	100

Sumber: data tes siklus I

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa belum terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 6 orang dari 16 siswa. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar matematika siswa itu tercapai

Berdasarkan data-data yang dituliskan di atas; siswa yang memperhatikan penjelasan peneliti, murid yang hadir, siswa yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, siswa yang keluar masuk saat pembelajaran, juga siswa yang meminta bimbingan peneliti di kelas pada pertemuan kedua telah mulai sedikit mengalami perubahan. Masih ada peluang untuk lebih dari itu. Sedangkan dari hasil tes siklus menunjukkan persentase siswa yang telah mencapai nilai KKM ialah sebanyak 37,5%. Yang dapat dikatakan masih kurang, siswa tersebut belum mencapai ketuntasan seperti yang telah diharapkan. Oleh karenanya, dibutuhkan siklus II guna memperbaikinya. Segala kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II nantinya.

selanjutnya dilaksanakan siklus II dengan prosedur yang sama dengan menerapkan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dimana pelaksanaannya dilakukan 4 x pertemuan yakni Rabu 7 September, Jumat 9 September, Rabu 14 September, dan jumat 16 September 2022.

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang sudah dibuat Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu Luas dan Keliling Bangun Datar. Observasi dan Evaluasi

Berikut data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams

Achievement Divisions) pada murid Kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala Kab. Maros.

Tabel 5. kesimpulan hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad dari pertemuan 1-3 pada siklus dua

No.	Bagian yang diamati	Siklus II				
		P1	P2	P3	Rata-rata	Persentase
1.	Siswa yang hadir ketika proses belajar mengajar	16	16	16	16	100
2.	Siswa yang menyimak materi yang diajarkan	15	15	16	15,5	95,6
3.	Siswa yang berkomentar kepada kelompok lain saat memaparkan hasil kerjasamanya	13	15	16	14,6	91,2
4.	Siswa yang bertanya ketika proses belajar mengajar	8	10	12	10	62,2
5.	Siswa yang meminta arahan peneliti saat pembuatan kelompok	5	2	0	2,3	14,3
6.	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	8	10	11	9,6	60
7.	Siswa yang berkolaborasi dan berpartisipasi dalam kelompok	10	12	15	12,3	76,8
8.	Siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran	1	0	0	0,3	1,8
9.	Siswa yang mengerjakan aktivitas lain ketika proses belajar mengajar	1	0	0	0,3	1,8
						55,9

Sumber: Data hasil observasi siklus II

Dari data hasil observasi aktifitas siswa dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa Kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 76. Nilai perolehan siswa

Keterangan	Nilai perolehan
Subjek	16
Nilai tertinggi	100
Nilai ideal	100
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata	83,6 %

Sumber: hasil penelitian tes siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes pada pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala pada siklus II yaitu 83,6% yang dimana nilai terendah yang diperoleh yaitu 65 sedangkan nilai tertinggi yang didapatkan yaitu 100 dari nilai ideal yang mungkin di capai yaitu 100. Dari tes tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan siswa cukup beragam. Apabila nilai tes dikategorikan ke dalam 5 kelompok, maka didapatkan persentase seperti berikut:

Tabel 7. Persentase Nilai matematika Murid Kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala sesudah diterapkannya model kooperatif tipe STAD pada siklus II

No.	Nilai	Kelompok	Jumlah siswa	Persentase
1.	$x < 40$	angat rendah	-	0
2.	$40 \leq X < 60$	Rendah	2	12,5
3.	$60 \leq X < 75$	Sedang	4	25
4.	$75 \leq X < 90$	Tinggi	-	0
5.	$90 \leq x$	angat Tinggi	10	62,5
Jumlah				100

Adapun presentase ketuntasan matematika yang diperoleh dari hasil belajar SISWA kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8. presentase ketuntasan siswa kelas IV pada pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No.	Nilai	kelompok	Jumlah siswa	Persentase
1.	$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	87,5
2.	$0 \leq x < 60$	Tidak Tuntas	2	12,5
Jumlah			16	100

Melalui data hasil observasi tersebut, memperlihatkan terjadi perkembangan pada siswa mulai dari yang menyimak pemaparan peneliti, siswa yang hadir, siswa yang bertanya ketika proses belajar mengajar, serta siswa yang meminta arahan oleh peneliti di kelas. Hal ini sesuai dengan yang telah diinginkan. Demikian pun dengan hasil-hasil tes pada siklus II, persentase siswa sudah menggapai KKM yaitu 87,5%. Olehnya itu, langkah kegiatan dipastikan sudah memadai. Mengenai siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa tersebut diberikan kepada guru mata pelajaran untuk dikasih motivasi supaya ke depannya bisa lebih semangat dan lebih giat.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala Kab. Maros dengan telah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siswa di siklus I, diketahui bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat merangsang keterampilan siswa meskipun peningkatannya masih rendah Pada siklus I setelah diadakannya perubahan pada tindakan penelitian bahwa motivasi siswa terlihat lebih meningkat. Ketika ada hal yang belum dipahami, siswa sudah aktif dan memberanikan dirinya untuk bertanya, siswa juga meminta untuk dibimbing oleh peneliti.

2. Siklus II

Pada siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh murid berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 83,4 meskipun sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 49,6. Maka dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa Kelas IV di SDN 109 Inpres Lekoala setelah siklus II dilaksanakan maka dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II dapat dinyatakan

bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dari siklus satu ke siklus berikutnya sehingga hasil belajar yang diperoleh telah mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 9. *Persentasi pencapaian hasil belajar Matematika siswa Kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala Kab. Maros setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada siklus I dan II*

KKM	Siklus	Pencapaian		Persentasi	Kategori
		Tuntas	Tidak tuntas		
60	I	10	6	37,5	Sangat Rendah
60	II	14	2	87,5	Tinggi

Sumber : Data hasil tes siklus I dan II

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada siklus I ialah 37,5% jika dikategorikan termasuk masih sangat rendah. Kemudian setelah dilakukannya tindakan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 87,5% dengan kategori tinggi. Sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas IV di SDN 109 Inpres Lekoala Kabupaten Maros terbukti bisa meningkatkan hasil belajar Matematika hal ini terlihat pada setiap tindakan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang mana di siklus I presentasi aktivitas siswa rata-ratanya 46,3 dan di siklus II dengan presentasi rata-ratanya 55,9. Kemudian terlihat nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa sesudah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II sesudah diterapkannya model pembelajaran mengalami peningkatan dari 49,6 pada siklus I dan menjadi 83,4 pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 109 Inpres Lekoala juga mengalami peningkatan. Yang mana di siklus I, dari 6 yaitu 37,5% siswa mendapatkan ketuntasan belajar, sementara di siklus II sebanyak 14 siswa yaitu 87,5% siswa mendapatkan ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe ini juga bisa membabitkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diperlihatkan dengan meningkatnya aktivitas siswa mulai siklus I kemudian siklus II.

B. Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian yang sudah dijelaskan tersebut, adapun saran yang dikemukakan penulis, yaitu diharapkan kepada pendidik atau guru ataupun calon pendidik untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student*

Teams Achievement Divisions) guna meningkatkan hasil belajar matematika di kelas. Selain itu diperlukan kepada penelitian pendidikan selanjutnya, terkhusus pada bidang pendidikan sekolah dasar, untuk lebih banyak melaksanakan penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions).

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Cahyo Prihandoko. (2016). Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Darmanto, Puji Wiyoto. (2017). Kamus Inggris Indonesia. Surabaya: Arloka.
- Erva Arnas, dkk. (2013). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 011 Langgini Bangkinang. (Online). (<https://repository.unri.ac.id>, diakses 20 Desember 2022)
- Herman Hudoyo. (2015). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang: UM Pres
- Husain, Andi Batari. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Pada Murid Kelas V Sdn Paccinang Kota Makassa. Makassar: FKIP Unismuh Makassar
- Mudjiono & Dimianti. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2012). Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, Aris. (2013). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Trianto. (2017). Model - Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Prestasi pustaka